

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Pradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma post-positivisme atau filsafat interpretif dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alami. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui metode triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif atau kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada masa kini, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia. Penelitian ini menguraikan bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, serta hubungan antarfenomena secara objektif dan mendetail. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan desa di Desa Libunio, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan dan proses studi untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Desa Libunio, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada.

3.3 Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki banyak informasi serta data yang relevan terkait permasalahan objek penelitian. Dalam proses pemilihan informasi, dilakukan penyesuaian dengan sudut pandang penelitian ini, memastikan bahwa informan yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan utama penelitian dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan seperti:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Wilbrodus Sowo Bai	Kepala Desa
2	Devilis Y. Pale	Sekretaris
3	Antonius L. Sola	Kaur Keuangan
4	Kristoforus Gae	Kepala Dusun
5	Fananda Mau	Perwakilan Masyarakat

Sumber: Data Desa Libuni Diolah Peneliti 2025

Penelitian ini akan fokus pada pengelolaan keuangan desa, objek penelitian sebagai berikut:

- a. Pengamatan perencanaan tahun 2023
 - 1) Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) tahun 2024
 - 2) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2024
- b. Pengamatan pelaksanaan tahun 2024
 - 1) Rencana anggaran biaya
- c. Pengamatan penetausahaan tahun 2024
- d. Pengamatan pelaporan tahun 2024
 - 1) Laporan realisasi pelaksanaan APBDes

- e. Pengamatan pertanggungjawaban tahun 2024

3.4 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti

- a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya di lapangan, yaitu dari orang atau objek yang menjadi sumber penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi secara langsung melalui wawancara kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan/ bendahara, kepala dusun dan perwakilan masyarakat. Jenis data ini mencakup kegiatan terkait perencanaan keuangan desa, kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan keuangan desa, kegiatan mengenai pentausahaan keuangan desa, kegiatan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan desa dan kegiatan yang terkait dengan pertanggungjawaban keuangan desa.

- b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian tidak secara langsung dari objek atau sumber utama, melainkan melalui perantara atau media lain seperti dokumen, laporan, buku, arsip atau sumber yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain sebelum penelitian dilakukan, dan digunakan sebagai pelengkap atau pendukung data primer dalam penelitian.

Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: struktur organisasi desa, evaluasi perencanaan tahun 2023 (RKPDDes tahun 2023 dan APBDDes tahun 2024), evaluasi pelaksanaan tahun 2024 (rencana anggaran biaya), evaluasi penatausahaan tahun 2024, evaluasi pelaporan tahun 2024 (laporan realisasi pelaksanaan APBDDes) dan evaluasi pertanggungjawaban tahun 2024.

3.5 teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Menurut (Mestika, 2003:3), studi pustaka atau kepustakaan diartikan sebagai serangkain aktivitas yang mencakup metode pengumpulan data dan sumber-sumber pustaka, kegiatan membaca dan mencatat, serta pengolahan bahan-bahan untuk keperluan penelitian (Sarwono, 2006:26) studi kepustakaan juga mencakup penelaahan berbagai buku referensi dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, yang berguna untuk memperoleh landasan teori terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Penelitin Lapangan

Teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah sebagi berikut

- a. Observasi

Metode penelitian observasi adalah teknik pengumpulan data yang menentukan penelitian untuk mengamati berbagai aspek terkait seperti ruang, lokasi, individu, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan

prasaan di tempat. Metode ini sangat berguna untuk memantau perilaku subjek penelitian dalam konteks tertentu, baik dari segi ruang, waktu, maupun situasi tertentu (Mantra, 2008: 79).

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara peneliti dengan narasumber, dimana peneliti memberikan pertanyaan tentang objek yang diteliti dan telah dirancang (Yusuf, 2014). Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dianggap berkompeten dan mewakili.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menerapkan metode triangulasi yang terdiri dari dua elemen utama: triangulasi sumber dan triangulasi metode, untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi metode mencakup evaluasi berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sementara itu, triangulasi sumber berfokus pada perbandingan perspektif dari berbagai informan untuk memperkuat validitas data. Dengan demikian, diharapkan bahwa kombinasi kedua

metode triangulasi ini akan menghasilkan temuan yang lebih konsisten dan mendalam dalam analisis data penelitian. penerapan triangulasi ini tidak hanya meningkatkan keandalan data, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan berbagai sumber dan metode, peneliti dapat mengidentifikasi potensi bias yang mungkin muncul dari satu sumber atau metode tertentu. Selain itu, triangulasi juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga memperkaya pemahaman terhadap konteks penelitian. Hal ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, di mana kompleksitas dan nuansa dari data sering kali memerlukan pendekatan yang lebih holistik untuk analisis yang lebih mendalam

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metode untuk menarik kesimpulan dengan cara menguraikan, membandingkan, dan mendeskripsikan data serta kondisi yang ada. Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang berasal dari dokumen, wawancara, dan catatan lapangan. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan data yang relevan untuk diteliti, dan pembuatan kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman data bagi individu dan orang lain. Analisis data mencakup pengumpulan informasi dari partisipan dan analisis terhadap data tersebut. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data:

1. Mempersiapkan dan Mengolah Data untuk Dianalisis

Pada tahap ini, wawancara dengan responden direkam untuk mengumpulkan data. Transkrip wawancara dari enam orang kepala desa, sekretaris, kaur keuangan, sekretaris BPD, kepala dusun, dan perwakilan masyarakat kemudian diurutkan berdasarkan jabatan, nama, dan waktu. Selain itu, penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen seperti RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa), APBDes, RAB (Rencana Anggaran Biaya), dan Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes untuk memastikan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018.

2. Membaca Semua Data

Pada langkah ini, peneliti mencatat gagasan umum dan catatan khusus serta menandai hasil wawancara terkait pengelolaan keuangan desa. Peneliti juga berusaha untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang informasi yang didapatkan mengenai pengelolaan keuangan desa.

3. Menganalisis Lebih Lanjut Data yang Ada

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain:

- a. Mengelompokkan kalimat atau paragraf yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data ke dalam kategori-kategori.
- b. Menandai setiap kategori dengan istilah khusus yang biasanya berasal dari bahasa yang digunakan oleh partisipan.

4. Menampilkan Deskripsi Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan informasi mengenai pengelolaan keuangan desa di Desa Libunio. Selanjutnya, peneliti menyusun tabel perbandingan penerapan pengelolaan keuangan desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 dan menarik kesimpulan dari tabel tersebut.

5. Menginterpretasi atau Memaknai Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data dengan membandingkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 dan praktik pengelolaan keuangan di Desa Libunio.